

PEMBINAAN EKSTRAKURIKULER MAJALAH DINDING DI SMP NEGERI Se-KECAMATAN NEGARA

Ni Made Dian Dwi Jayanti, Gede Artawan, I Wayan Artika

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: diandwi85@yahoo.co.id, gartawan@yahoo.com,
batungsel@yahoo.com}@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara; (2) mendeskripsikan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru pembina ekstrakurikuler majalah dinding dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding. Objek penelitian ini adalah keberadaan dan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ekstrakurikuler majalah dinding diatur berdasarkan surat keputusan kepala sekolah, pelaksanaannya berdasarkan program kerja yang dirancang oleh guru Bahasa Indonesia sekaligus sebagai pembina ekstrakurikuler majalah dinding, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding dominan diikuti oleh siswi perempuan karena adanya ekstrakurikuler lain seperti olah raga yang dianggap kegiatan kaum laki-laki, tidak adanya struktur organisasi dalam pembuatan majalah dinding dan kontribusi kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding dapat menerbitkan majalah dinding dan melatih kemampuan siswa dalam jurnalistik; (2) proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara memiliki cara yang berbeda-beda sesuai dengan keadaan sekolah.

Kata kunci: ekstrakurikuler majalah dinding, pembinaan

Abstract

This research is a qualitative descriptive study aimed to (1) describe the existence of walls magazine in Junior High School in Negara sub-district, (2) describing the process of building a wall magazine in Junior High School in Negara sub-district. This research is descriptive qualitative research. The subject of this study is the teacher who supervises the extracurricular of wall magazines. Object of this research is the existence and process of extracurricular of wall magazine. The method used when to collect the cata are observation, interviews, and documentation. The results of this study indicates that (1) the existence of extraculicullar of wall magazine by the headmaster's decision letter and its implementation based on the work program that has been designed by the Indonesian language teachers at once become the supervisor of extracurricular of wall magazine, the students who dominant to follow the extracurricular of wall magazine are female students because there are many extracurricular such as sports extraculicullar which are dominant for male students, there is no the organization structure when makes a wall magazine and constribution of the extracurricular of wall magazine which can publish the wall magazine and trains the ability of students in journalism (2) the process of supervises the extraculicullar of

wall magazine at Junior High School in Negara sub-district has different ways, it is based on the situation of the school itself.

Key words: Supervise, the extracurricular of wall magazine

PENDAHULUAN

Majalah dinding merupakan salah satu wadah kreativitas menulis di sekolah. Majalah dinding sangat mungkin diselenggarakan karena merupakan salah satu bentuk majalah sekolah yang sederhana dan murah sehingga bisa dilaksanakan dimana saja (Supriyanto dalam Saliwangi, 1992:2).

Walaupun majalah dinding sederhana akan tetapi bagi siswa itu merupakan kebanggaan apabila hasil karyanya terpajang. Selain itu siswa tidak hanya merasa bangga jika hasil karyanya dipajang saja, melainkan siswa memiliki kebanggaan yang luar biasa ketika hasil karyanya dibaca dan dinikmati oleh warga sekolah dan dirinya sendiri. Hal ini mampu menumbuhkan dan merangsang kreativitas siswa untuk berkarya. Hasil karya yang dihargai akan memotivasi siswa untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sehingga terjadi kompetisi antara siswa untuk menampilkan karya terbaiknya. Majalah dinding tentunya akan bermanfaat sebagai wadah pengembangan kreativitas siswa. Karena dalam hal ini siswa dituntut untuk menggunakan kreativitas mereka agar bisa membuat dan menghasilkan majalah dinding yang menarik untuk para pembacanya.

Pemasangan rubrik pada majalah dinding sangat sederhana disesuaikan dengan tema dan kondisi atau keperluan yang aktual. Dalam berkomunikasi tidak hanya lisan saja, namun kita dapat berkomunikasi dengan tulisan. Dengan suatu tulisan secara tidak langsung penulis dengan pembaca berkomunikasi. Penulis memberikan informasi dan pembaca menerima informasi. Dengan adanya majalah dinding, bermacam informasi dapat disebarkan secara mudah ke seluruh wilayah sekolah dan akan banyak hal yang semula tidak diketahui

akhirnya menjadi suatu pengetahuan (Nursisto, 1999:2).

Adanya majalah dinding berarti mengorganisasikan sekelompok orang di sekolah (Nursisto, 1999:6). Majalah dinding menuntun semua yang terlibat didalamnya untuk berorganisasi. Majalah dinding adalah perwujudan kerja tim atau kerja kelompok yang perlu saling mematuhi kesepakatan, aturan yang telah ditetapkan, kedisiplinan diri, dan kesungguhan bekerja. Dalam membuat majalah dinding siswa akan dibiasakan untuk menyiapkan perencanaan yang matang dalam organisasinya untuk menjalin kerjasama agar menghasilkan majalah dinding yang berkualitas.

Banyak hal yang bisa ditemukan dari majalah dinding. Banyak informasi yang bisa kita dapatkan dari majalah dinding tersebut. Dengan adanya informasi maka dapat menambah pengetahuan siswa yang dapat dijadikan motivasi untuk berprestasi baik dalam pelajaran maupun dalam membuat majalah dinding. Selain itu dengan adanya majalah dinding guru akan dengan mudahnya bisa mengasah kemampuan siswa dalam berpikir kreatif khususnya dalam menulis.

Keberadaan majalah dinding di sekolah memiliki arti yang penting baik bagi siswa maupun guru, maka hendaknya majalah dinding dikelola secara baik agar tetap eksis. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan majalah dinding akan selalu dapat terbit pada waktunya dengan tema-tema dan tampilan-tampilan yang menarik. Salah satu cara agar majalah dinding tetap eksis di sekolah yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding. Dalam kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding, siswa akan diajarkan berbagai macam kegiatan jurnalistik yang nantinya akan dapat menerbitkan majalah dinding yang berkualitas.

Walaupun manfaat majalah dinding besar bagi guru dan siswa, tidak semua sekolah bisa menerbitkan majalah dinding secara berkala. Bahkan pihak sekolah sudah mengadakan ekstrakurikuler majalah dinding agar siswa dapat berlatih untuk menulis dan menghasilkan karya-karya yang kreatif, namun tetap saja minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding sedikit.. Bahkan ada sekolah yang tidak mengadakan ekstrakurikuler majalah dinding dengan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, majalah dinding yang peneliti temukan di SMP Negeri se-Kecamatan Negara adalah majalah dinding yang diterbitkan secara berkala. Ada sekolah yang menerbitkan majalah dinding setiap satu bulan sekali dan ada sekolah yang menerbitkan enam bulan sekali. Dari 6 sekolah Negeri yang peneliti kunjungi hanya 5 sekolah yang masih aktif menerbitkan majalah dinding secara berkala dan 5 sekolah tersebut masih aktif dengan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding yang dilaksanakan setiap hari Jumat. Kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding sangat penting dilaksanakan untuk mengasah kemampuan siswa dalam menulis, dimana majalah dinding sebagai wadah dari kreativitas siswa khususnya dalam menulis.

Banyak hal yang bisa siswa dan guru dapatkan dari adanya majalah dinding. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik mengaji secara khusus mengenai pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding dengan judul "Pembinaan Ekstrakurikuler Majalah Dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara. Selain itu belum ada penelitian yang mengaji mengenai pembinaan majalah dinding. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara; (2) untuk mendeskripsikan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan dianalisis hanya sampai pada deksripsi verbal. Rancangan ini digunakan sebagai prosedur mengidentifikasi dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, tanpa adanya rekayasa.

Subjek penelitian ini adalah guru ekstrakurikuler majalah dinding dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding. Sedangkan objek penelitian penelitian ini adalah keberadaan dan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari guru pembina ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara terkait keberadaan dan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding. Wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara tidak terstruktur. Sedangkan metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen berupa majalah dinding yang sudah pernah diterbitkan sebelumnya dan arsip lainnya yang berhubungan dengan majalah dinding.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti yang menjadi pengatur dalam segala kegiatan penelitian. Selain itu, instrumen lain yang peneliti gunakan yaitu kamera, lembar observasi, dan pedoman wawancara.

Langkah pertama yang dilakukan dalam analisis data adalah membaca ulang data yang telah ditemukan, lalu menulis ulang hasil wawancara dan hasil observasi. Membaca ulang data yang telah ditemukan bertujuan untuk mengetahui kecukupan data penelitian

dan ketika data sudah dirasa cukup maka dilanjutkan pada tahap klasifikasi jenis data dan permasalahan. Jenis data diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu : (1) data hasil wawancara; (2) data hasil dokumentasi; (3) data hasil observasi. Sedangkan permasalahan diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding; (2) proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding.

Selanjutnya yaitu menyeleksi data yang relevan dan tidak relevan. Dalam kegiatan ini menyeleksi mana data yang akan dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Setelah data yang dibutuhkan sudah siap maka dilanjutkan dengan menguraikan data secara analitis. Hasil data disajikan secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup : (1) keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara; (2) Proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara. Pada bagian ini akan diuraikan hasil dan pembahasanyang telah peneliti peroleh.

Pada umumnya SMP Negeri se-Kecamatan Negara memiliki nama program kerja majalah dinding yang berbeda. SMP Negeri 1 Negara menggunakan nama "Program Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik", SMP Negeri 3 Negara menggunakan nama "Program Ekstra Mading", SMP Negeri 4 Negara menggunakan nama "Program Pengembangan Diri Majalah Dinding", SMP Negeri 5 Negara menggunakan nama "Program Pengembangan Diri Majalah Dinding", SMP Negeri 6 Negara menggunakan nama "Program Kerja Pengembangan Diri Majalah Dinding". Dalam hal ini ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan diri dan majalah dinding merupakan bagian dari ekstrakurikuler. Jadi majalah dinding merupakan kegiatan ekstrakurikuler.

Keberadaan ekstrakurikuler jurnalistik di SMP Negeri 1 Negara untuk

pelaksanaannya menggunakan dasar Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Negara No 224/420/SMP.1/2014 tentang penugasan guru dalam PBM (Proses Belajar Mengajar) atau bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Negara pada semester genap tahun pelajaran 2013-2014. Program kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik disusun oleh Maret Sri Wayuni, S.Pd. Beliau adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina ekstrakurikuler jurnalistik di SMP Negeri 1 Negara sejak tahun 2001.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di sekolah tersebut memiliki tujuan yaitu (1) sebagai wadah untuk siswa mengekspresikan diri melalui suatu karya tertulis, (2) sebagai salah satu program ekstrakurikuler di sekolah. Tujuan yang pertama dimaksudkan agar melalui karya tulis siswa dapat mengekspresikan dirinya, menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan sehingga minat dan bakat siswa dalam menulis tersalurkan. Tujuan yang kedua dimaksudkan bahwa setiap sekolah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah mewajibkan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik ini, siswa dengan di dampingi guru mampu menghasilkan karya jurnalistik yang bisa dipublikasikan di sekolah salah satu contohnya melalui mading (majalah dinding). Dengan diterbitkan majalah dinding dapat dikatakan hasil yang diharapkan dari program kerja bisa tercapai. Sehingga kontribusi dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dapat menerbitkan majalah dinding dan memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai jurnalistik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada bagian waktu dan tempat adalah kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dilaksanakan setiap hari Jumat Pukul 15.00-17.00 yang bertempat di SMP Negeri 1 Negara. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, karena pihak sekolah belum menyediakan ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

Peserta ekstrakurikuler jurnalistik diharapkan semua siswa kelas VII, VIII dan IX yang berminat dan memiliki hobi jurnalistik mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik hanya 8 orang yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII. yang merupakan siswi perempuan. Sehingga dalam hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan pada Program Kegiatan Ekstrakurikuler Jurnalistik yaitu peserta diikuti oleh siswa kelas VII, VIII dan IX. Dengan jumlah siswa yang sedikit tidak memungkinkan dilaksanakannya organisasi dalam pembuatan majalah dinding.

Kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik direncanakan dalam waktu satu tahun, yang kegiatannya meliputi: (1) konsep dasar dari kegiatan jurnalistik yang bisa dilaksanakan di sekolah; (2) teknik menulis; (3) teknik reportase; (4) artistik dan karikatur; (5) menulis artikel dan (6) kemas media. Dalam hal ini keenam kegiatan tersebut ada dalam setiap semester karena dalam program kerja juga dilengkapi dengan program kegiatan semester ganjil dan program kegiatan semester genap. Sehingga dalam program kerja dinyatakan bahwa majalah dinding diterbitkan setiap akhir semester yaitu enam bulan sekali. Sedangkan berdasarkan hasil observasi majalah dinding diterbitkan setiap satu bulan sekali sesuai dengan tema apa yang ada pada bulan tersebut.

Keberadaan ekstra mading di SMP Negeri 3 Negara untuk pelaksanaannya menggunakan dasar Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 3 Negara No 853/420/SMPN 3/2014 tentang pembagian tugas guru dalam kegiatan ekstra tahun pelajaran 2013/2014.

Program Ekstra Mading dibuat oleh Endang Any Rukminiwati, S.Pd beliau adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina ekstra mading di SMP Negeri 3 Negara. Selain itu terdapat juga seorang pembina ekstra mading yang bernama Ni Luh Menak, S.Pd, beliau juga adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Negara. Ibu Endang dan ibu Menak bersama-sama membina ekstra mading di

sekolah secara bergantian. Sedangkan program kerja dibuat oleh ibu Endang karena beliau merupakan ketua pembina ekstra mading di SMP Negeri 3 Negara.

Materi ekstra mading terdiri dari teknik menulis berita, menulis berita, teknik wawancara, meracik editorial, tujuan editorial, menulis tajuk, menuangkan dalam bahasa tajuk, artistik mading, pembuatan mading. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan setiap semester sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Selain itu rancangan kegiatan ekstra mading juga sudah dilengkapi dengan bulan dan minggu efektifnya sehingga hal ini dapat memudahkan guru pembina untuk melakukan pembinaan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sekolah.

Pada tahun 2014 dari jumlah siswa sebanyak 48 orang yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dan terdiri dari siswi perempuan. Dalam hal ini dengan jumlah yang banyak guru pembina memanfaatkan ruang kelas untuk melaksanakan kegiatan ekstra mading. Biasanya ibu Endang membina ekstra mading kelas IX dan ibu Menak membina ekstra mading kelas VII dan kelas VIII. Namun pada semester dua/genap ekstra mading untuk kelas IX tidak aktif karena kelas IX difokuskan untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian akhir nasional.

Pihak sekolah hanya menyediakan satu buah papan informasi, sehingga dalam hal ini kegiatan ekstra mading dalam penerbitan masing-masing kelompok menggunakan styrofoam sebagai bahan dasar. Majalah dinding yang sudah diterbitkan nantinya akan dipajang diruang-ruang tertentu, misalnya perpustakaan, ruang guru, kantin dan lain sebagainya. Setiap bulan bahasa yaitu bulan Oktober, sekolah juga mengadakan lomba majalah dinding yang diikuti oleh peserta ekstra mading. Sehingga kontribusi ekstra mading adalah menerbitkan majalah dinding dan memberikan materi serta melatih siswa dalam menulis. Tidak adanya struktur organisasi dalam pembuatan majalah dinding karena guru pembina hanya

memfokuskan pada pemberian materi dan latihan.

Keberadaan pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 4 Negara untuk pelaksanaannya menggunakan dasar Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 4 Negara No 01/420/SMP.4/2014 tentang pembagian tugas membimbing siswa pada pengembangan diri (ekstrakurikuler) semester II (genap) tahun pelajaran 2013/2014. Program pengembangan diri majalah dinding dibuat oleh Tanti Andaliyah, S.Pd. Beliau adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 4 Negara sejak tahun 2000.

Keberadaan pengembangan diri majalah dinding memiliki tujuan. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan pengembangan diri majalah dinding yaitu tujuan pertama untuk meningkatkan ketrampilan menulis siswa. Tujuan kedua adalah untuk melatih kemampuan siswa dalam bidang jurnalistik.

Tujuan yang ketiga adalah untuk mempublikasikan hasil karya siswa lewat media majalah dinding secara berkala. Pengembangan diri majalah dinding sudah bisa menerbitkan majalah dinding secara berkala yaitu setiap satu sampai dua bulan dengan tema yang berbeda sesuai dengan apa yang dibicarakan pada bulan tersebut. Namun kadang kala jika libur dalam satu bulan itu banyak, maka kegiatan pengembangan diri majalah dinding tidak bisa menerbitkan majalah dinding setiap bulannya. Sehingga dapat dikatakan penerbitan majalah dinding di SMP Negeri 4 Negara sesuai dengan keadaan dan situasi yang ada.

Pelaksanaan pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 4 Negara dilaksanakan setiap hari Jumat pukul 10.30-12.00 Wita. Dilaksanakannya setiap hari jumat karena sudah ada Surat Keputusan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa semua kegiatan pengembangan diri di SMP negeri 4 Negara dilaksanakan setiap hari Jumat Pukul 10.30.12.00. Tempat pelaksanaannya adalah perpustakaan SMP Negeri 4 Negara. Dilaksanakan di perpustakaan karena sekolah belum

menyediakan tempat khusus untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri majalah dinding. Sehingga dalam hal ini guru pembina memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri majalah dinding.

Dalam program pengembangan diri majalah dinding, lebih dirinci lagi mengenai program semester yang mana program tersebut terdiri dari: (1) Pembuatan Program Kerja; (2) Pelaksanaan pengembangan diri majalah dinding yang meliputi memberikan materi, mencari berita, pengetikan, pengeditan, pengetikan/finishing, penerbitan. Pembuatan program kerja dibuat pada awal tahun ajaran baru dengan format yang sama dari tahun sebelumnya. Hanya saja tanggal dan tahun pembuatan dirubah.

Pada tahun 2014 yang mengikuti pengembangan diri majalah dinding sebanyak 13 orang yang terdiri dari kelas VII dan kelas IX dengan 3 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Dengan jumlah yang sedikit, tidak memungkinkan diadakannya struktur organisasi dalam pembuatan majalah dinding sehingga guru pembina lebih memfokuskan untuk pemberian materi dan latihan.

Keberadaan pengembangan diri majalah di SMP Negeri 5 Negara untuk pelaksanaannya menggunakan dasar Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 5 Negara No 585.a/800/SMP.5/2013 tentang pembagian tugas guru dalam membimbing PBM (proses belajar mengajar) dan pengembangan diri semester 2 tahun pelajaran 2013/1014. Program Pengembangan Diri Majalah Dinding dibuat oleh Ida Ayu Kade Dwi Ari Savitri, S.P.d. Beliau adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 5 Negara sejak tahun 2003.

Pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 5 Negara memiliki tujuan yaitu (1) meningkatkan ketertiban dalam kegiatan pengembangan diri supaya berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam kalender pendidikan; (2) untuk

dijadikan pegangan dan arah dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan; (3) mempermudah pelaksanaan pengawasan dan evaluasi secara teratur terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri; (4) untuk menyalurkan hobi peserta didik; (5) untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Sasaran dari pengembangan diri majalah dinding yaitu (1) peserta didik kelas VII, VIII, IX; (2) memperdalam materi-materi; (3) meraih prestasi. Sasaran yang pertama adalah peserta yang mengikuti pengembangan diri majalah dinding sudah sesuai dengan kenyataan. Pada tahun 2014 semua jenjang dari kelas VII, VIII dan IX ada yang mengikuti pengembangan diri majalah dinding. Selain itu dari jumlah siswa yang mengikuti pengembangan diri majalah dinding sebanyak 42 orang yang terdiri dari 5 laki-laki dan 37 perempuan.

Target yang ingin dicapai dari pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 5 Negara yaitu: (1) memperdalam materi; (2) juara dalam majalah dinding; (3) mengamalkan materi yang sudah diperoleh; (4) mempublikasikan karya. Target dari pengembangan diri majalah dinding dijadikan patokan oleh guru sehingga kegiatan pengembangan diri majalah dinding bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Fasilitas yang diberikan pihak sekolah pada pengembangan diri majalah dinding yaitu (1) tempat publikasi; (2) alat tulis; (3) buku penunjang; (4) komputer.

Anggaran pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 5 Negara disediakan dari dana BOS dengan rincian yaitu (1) pembelian alat-alat yang belum dimiliki dan; (2) kegiatan lomba-lomba majalah dinding. Walaupun ada anggaran dari dana BOS, guru dan siswa tidak bisa meminta anggaran terlalu sering. Berdasarkan hasil wawancara, biasanya guru pembina meminta anggaran ketika ada lomba majalah dinding sedangkan pada saat penerbitan majalah dinding yang berupa latihan dan publikasi, anggaran yang digunakan adalah dari siswa dan dibantu oleh guru pembina.

Keberadaan ekstrakurikuler jurnalistik di SMP Negeri 6 Negara untuk pelaksanaannya menggunakan dasar Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 6 Negara No 487/800/SMP6/2013 tentang penugasan guru dalam pengembangan diri dan tugas tertentu pada SMPN 6 Negara semester genap (II) tahun pelajaran 2013-2014. Program pengembangan diri majalah dinding dibuat oleh Subandi, S.Pd. Beliau adalah guru Bahasa Indonesia sekaligus pembina pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 6 Negara sejak tahun 2013.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengembangan diri majalah dinding yaitu: (1) untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa; (2) untuk melatih kemampuan siswa dalam bidang jurnalistik. Tujuan yang dimaksudkan adalah dengan adanya pengembangan diri majalah dinding kemampuan siswa yang sudah dimiliki bisa dilatih lagi. Sebenarnya tujuan yang pertama dan kedua hampir sama, melatih kemampuan siswa dalam jurnalistik sama halnya melatih siswa dalam menulis.

Pengembangan diri majalah dinding dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dibuat oleh sekolah bersamaan dengan pengembangan diri yang lain. Pelaksanaannya pada hari Jumat setelah melaksanakan olah raga sehat bersama yaitu pukul 08.00 Wita. Tempat pelaksanaannya adalah di perpustakaan dan kadang kala dilaksanakan di ruang UKS. Pihak sekolah belum menyediakan ruangan khusus untuk melaksanakan kegiatan pengembangan diri majalah dinding sehingga tempat pelaksanaan sesuai dengan keadaan pada saat dilaksanakannya kegiatan.

Dalam program pengembangan diri majalah dinding dirinci lagi menjadi sebuah program semester yang mana program tersebut terdiri dari: (1) Pembuatan Program Kerja; (2) Pelaksanaan Program yang meliputi mencari berita, pengetikan, pengeditan, pengetikan/ finishing, penerbitan. Pembuatan program kerja ini bertujuan agar pada saat kegiatan pengembangan diri majalah dinding guru pembina memiliki

patokan atau landasan pada saat melaksanakan kegiatan.

Pada tahun 2014 jumlah siswa di SMP Negeri 6 Negara yang mengikuti pengembangan diri majalah dinding sebanyak 10 orang yang terdiri dari kelas VIII dan diikuti oleh 8 siswa perempuan dan 2 siswa laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina minat siswa sangat sedikit karena pengembangan diri majalah dinding baru ada di SMP Negeri 6 Negara, yang mana anggotanya diambil dari pengembangan diri PMR yang sudah lebih dulu ada di sekolah. Sehingga belum banyak siswa yang mau mengikuti pengembangan diri majalah dinding. Selain itu peserta pengembangan diri majalah dinding hanya dari jenjang kelas VIII. Dalam hal ini tidak adanya struktur organisasi dalam pembuatan majalah dinding.

Berdasarkan peraturan Mendiknas bahwa Majalah Dinding merupakan bagian dari ekstrakurikuler, maka dari pada itu dalam pembahasan menggunakan nama ekstrakurikuler majalah dinding. Adapun pembahasannya adalah kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara dilaksanakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah yang mewajibkan adanya ekstrakurikuler majalah dinding pada sekolah tersebut. Selain berpedoman pada Surat Keputusan Kepala Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding juga berpedoman pada program kerja yang telah dirancang oleh masing-masing guru pembina yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Negara. Program kerja yang dimiliki masing-masing sekolah tentunya berbeda-beda sehingga berbeda pula pelaksanaannya. Program kerja SMP Negeri 1 Negara sudah dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa program kerja sudah dilengkapi dengan latar belakang, tujuan, hasil yang diharapkan, jadwal, peserta, dan program kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding. Selain itu tujuan dan hasil yang diharapkan dalam program kerja sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

Program kerja ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri 1 Negara tidak jauh berbeda dengan program kerja di SMP Negeri 5 Negara. Program kerja SMP Negeri 5 Negara lebih lengkap dibandingkan SMP Negeri 1 Negara. Program kerja SMP Negeri 5 Negara dilengkapi dengan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Negeri 5 Negara dan dasar/landasan hukum.

Sedangkan program kerja yang dimiliki SMP Negeri 4 Negara dan SMP Negeri 6 hampir sama. SMP Negeri 4 Negara terdapat latar belakang, tujuan dan pelaksanaannya. Sama halnya dengan SMP Negeri Negeri 6 Negara, bahkan kegiatan yang dicantumkan dalam program kerja di SMP Negeri 4 Negara dan SMP Negeri 6 Negara sama. Sama-sama mencantumkan pembuatan program dan pelaksanaan program. Berbeda halnya dengan SMP Negeri 3 Negara yang program kerjanya hanya berisikan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding dan nama siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding. Hal ini dapat dikatakan program kerja belum cukup dirasakan lengkap, namun pelaksanaan pembinaan majalah dinding sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penerbitan majalah dinding setiap satu sampai dua bulan sudah bisa menerbitkan majalah dinding lebih dari satu. Setiap sekolah memiliki program yang berbeda-beda, namun secara umum tujuan dari program masing-masing sekolah memiliki kesamaan.

Kegiatan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding tidak terlepas dari guru pembina. Dari 5 sekolah yang peneliti teliti semua sekolah, guru pembinanya adalah guru Bahasa Indonesia. Dipilihnya guru Bahasa Indonesia sebagai guru pembina ekstrakurikuler majalah dinding karena guru Bahasa Indonesia dianggap lebih memahami mengenai jurnalistik. Selain itu guru Bahasa Indonesia juga bisa lebih memperhatikan tulisan siswa dalam segi ejaan, diksi dan lain sebagainya.

Kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding tidak terlepas dari minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah

dinding. Semakin banyak minat siswa, semakin baik keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding, yang mana ekstrakurikuler majalah dinding akan dapat menerbitkan majalah dinding yang berkualitas. Selain itu dengan banyaknya siswa mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding, akan berdampak baik pada siswa, guru dan sekolah itu sendiri, karena berdasarkan teori majalah dinding memiliki banyak manfaat sebagai media komunikasi, kerativitas dan lain sebagainya.

Minat siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding kebanyakan diikuti oleh siswi perempuan. Bahkan dari lima sekolah hanya dua sekolah yang siswa laki-laki mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding dan itupun masih dengan jumlah yang sangat sedikit. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding perempuan karena adanya ekstrakurikuler lain seperti olah raga, pramuka dan lain sebagainya yang dianggap lebih pantas diikuti oleh siswa laki-laki.

Peranan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negara se-Kecamatan Negara sudah cukup baik sesuai dengan tujuan dan hasil yang diharapkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding. Hal ini dapat dibuktikan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding dapat menerbitkan majalah dinding secara berkala. SMP Negeri 1 Negara dan SMP Negeri 4 Negara menerbitkan majalah dinding setiap satu bulan sekali berupa tematik, SMP Negeri 3 Negara menerbitkan majalah dinding setiap satu sampai dua bulan sekali dengan menerbitkan 3-4 majalah dinding dengan tema bebas, SMP Negeri 5 Negara menerbitkan majalah dinding setiap enam bulan sekali sesuai dengan program kerja, SMP Negeri 6 Negara menerbitkan majalah dinding tidak menentu, sesuai dengan situasi dan keadaan sekolah.

Dalam pembuatan majalah dinding tidak adanya struktur organisasi seperti pemimpin redaksi, artistik, staf redaksi dan lain sebagainya. Siswa hanya mencantumkan nama dibawah hasil karyanya. Guru pembina lebih

memfokuskan pemberian materi dan latihan.

Proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara berbeda-beda sesuai dengan situasi dan keadaan sekolah. Adapun proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding dijelaskan sesuai dengan nama ekstrakurikuler masing-masing sekolah sebagai berikut.

Proses pembinaan ekstrakurikuler jurnalistik di SMP Negeri 1 Negara adalah tahap pertama guru pembina bertanya kepada siswa, tema apa yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan pada bulan April. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih tema apa yang mereka inginkan asalkan masih berhubungan dengan pendidikan dan lingkungan sekolah. Setelah tema ditentukan oleh guru pembina dan siswa, guru langsung menanyakan kepada siswa rubrik apa saja yang akan dipakai untuk menerbitkan majalah dinding pada edisi bulan ini. Setelah itu, guru menjelaskan rubrik-rubrik yang ada dalam majalah dinding secara singkat. Guru pembina memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih rubrik sesuai dengan keinginan siswa. Setelah siswa menentukan rubrik yang mereka inginkan, barulah guru menjelaskan rubrik tersebut dan memberikan ruang lingkup yang akan dibahas sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu emansipasi wanita. Hal ini dilakukan agar siswa dalam menulis tidak melenceng dari tema yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah menulis kerangka, guru pembina menyuruh siswa untuk mengerjakannya dirumah dan dibawa minggu depan.

Pada tahap kedua siswa membawa hasil karyanya masing-masing yang sudah diketik. Guru pembina dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil karya siswa. Guru pembina langsung mengomentari hasil karya siswa agar siswa yang lain juga memahami apa yang dibuat oleh temannya. Pada tahap kedua ini guru pembina lebih memfokuskan pada kegiatan diskusi untuk penyuntingan hasil karya yang dibuat siswa.

Pada tahap ketiga guru pembina terlebih dahulu melihat hasil karya siswa yang sudah diperbaiki. Jika hasil karya siswa dirasa sudah cukup maka guru pembina langsung menyuruh siswa untuk mengumpulkannya dan jika masih terdapat kesalahan pada hasil karya siswa guru pembina menyuruh siswa untuk memperbaikinya lagi di rumah. Setelah itu guru pembina menjelaskan mengenai tata letak.

Pada tahap keempat guru pembina dan siswa berkumpul di depan majalah dinding. Guru pembina langsung menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil karyanya untuk ditempelkan pada majalah dinding. Guru pembina bersama-sama dengan siswa menempelkan rubrik pada majalah dinding. Dalam kegiatan ini guru yang mengarahkan siswa untuk menempelkan masing-masing rubrik pada majalah dinding. Guru pembina yang berperan penting dalam tahap ini.

Proses pembinaan ekstra mading di SMP Negeri 3 Negara tahap pertama guru pembina membagi siswa untuk membentuk kelompok menjadi 7-10 orang. Guru pembina memberikan materi baru lalu menjelaskannya dan guru pembina juga menyuruh siswa membuat tulisan sesuai dengan materi apa yang telah dijelaskan pada saat itu dengan tema bebas.. Jika hasil tulisan sudah selesai guru pembina menyuruh siswa berkumpul dengan kelompoknya, lalu dalam kelompok mendiskusikan tulisan siapa yang akan layak diterbitkan pada majalah dinding. Setelah siswa menentukan tulisan yang akan diterbitkan, siswa mengumpulkannya pada guru pembina dan guru pembina yang akan mengoreksi layak atau tidak untuk diterbitkan.

Pada tahap kedua guru pembina langsung menjelaskan materi baru yaitu menulis profil. Setelah guru pembina selesai menjelaskan materi mengenai profil, barulah guru pembina menyuruh siswa untuk menulis profil idolanya masing-masing. Pada tahap kedua siswa belum selesai mengerjakan tugasnya. Jika pada saat kegiatan ekstra mading, siswa belum selesai guru menyuruh siswa untuk melanjutkannya di rumah dan dikumpulkan

minggu depan. Pada tahap ketiga sama halnya dengan tahap kedua, hal ini dilakukan secara berturut-turut sampai pendalaman materi dan latihan dirasakan cukup maka diterbitkanlah suatu majalah dinding.

Pada tahap terakhir penerbitan majalah dinding, guru pembina membagikan hasil karya terbaik pada saat latihan untuk diterbitkan pada majalah dinding dan guru pembina juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk membuat majalah dinding sesuai dengan keinginan kelompoknya masing-masing. Guru pembina juga menjelaskan bagaimana tata letak majalah dinding yang baik. Dalam hal ini siswa mengerjakannya di rumah, mulai dari pengetikan, penempelan dan lain sebagainya. Penerbitan majalah dinding menggunakan sterofoam.

Proses pembinaan pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 4 Negara adalah tahap pertama guru dan siswa menentukan tema yang akan dibahas pada majalah dinding. Guru menyuruh siswa untuk memilih tema apa yang menarik untuk dijadikan majalah dinding asalkan masing dalam ruang lingkup sekolah dan pendidikan, lalu guru pembina menyuruh siswa untuk membuat rubrik sesuai dengan keinginan siswa dengan tema yang telah ditentukan.

Pada tahap kedua siswa membawa hasil karyanya yang masih ditulis di kertas lampiran. Guru menyuruh siswa untuk menukar hasil karyanya dengan teman lainnya untuk dikoreksi. Selain itu guru juga mendampingi siswa dalam mengoreksi hasil karyanya. Guru secara langsung memberikan arahan dan masukan jika hasil karya siswa perlu perbaikan.

Pada tahap ketiga, guru melihat hasil karya siswa yang sudah diperbaiki. Jika hasil karya siswa sudah bagus guru pembina langsung menyuruh siswa untuk mengetik hasil karyanya pada laptop dan komputer yang telah disediakan guru pembina. Bagi siswa yang hasil karyanya belum bagus, guru memberikan perbaikan kepada siswa agar hasil karya siswa layak untuk diterbitkan. Dalam tahap ketiga ini

guru pembina memberikan kebebasan kepada siswa, ada siswa yang mengetik dan ada juga siswa yang masih memperbaiki hasil karyanya.

Pada tahap keempat, hampir sama pada tahap ketiga yaitu masih dalam proses perbaikan dan proses pengetikan. Setelah semua selesai barulah guru menjelaskan untuk minggu depan adalah tahap penerbitan. Siswa hanya membawa gunting dan lem seperlunya saja, sedangkan untuk pengeprinan guru sudah menyediakannya disekolah. Pada tahap kelima adalah proses penerbitan majalah dinding. Pada tahap ini guru membagi tugas kepada siswa. Ada siswa yang mengeprint, memotong dan menempel. Dalam kegiatan ini guru membina secara langsung pada tata letak majalah dinding.

Proses pembinaan pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 5 Negara adalah pendataan siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang senang mengikuti pengembangan diri majalah dinding untuk mendaftarkan diri. Setelah pendataan selesai barulah dilaksanakan kegiatan pengembangan diri majalah dinding sesuai dengan program yang telah dirancang. Setiap materi dirancang dua kali pertemuan sesuai dengan program kerja. Setiap pertemuan guru menjelaskan materi dan setelah materi dijelaskan barulah guru menyuruh siswa untuk menulis sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru pembina.

Penerbitan majalah dinding dilakukan pada akhir semester jika semua rencana pada program kerja berjalan. Pada saat penerbitan guru pembina memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih tema tentang sekolah dan pendidikan. Dalam kegiatan penerbitan ini guru pembina tidak lagi membina siswa, yang ada hanya siswa yang bekerja dan guru pembina yang akan menilai hasil kerja siswa, karena pada pertemuan sebelumnya guru pembina sudah menjelaskan materi dan melatih siswa pada setiap rubrik yang dicantumkan pada program kerja.

Proses pembinaan pengembangan diri majalah dinding di SMP Negeri 6 Negara adalah pada tahap pertama guru

pembina membahas materi dan siswa langsung membuat tulisan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan lalu menyuruh siswa untuk membuat tulisan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan. Guru pembina mendampingi dan memberikan bimbingan kepada siswa saat mengerjakan tugasnya. Dalam hal ini guru pembina memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih temanya masing-masing, namun tetap berhubungan dengan lingkungan sekolah.

Pada tahap berikutnya sama halnya dengan tahap sebelumnya. Hal ini terus dilakukan sampai pemberian materi dan latihan dirasakan cukup, barulah melakukan penerbitan majalah dinding. Sebelum tahap penerbitan majalah dinding, guru pembina menyuruh siswa untuk membuat rubrik yang mereka inginkan. Dalam hal ini guru pembina tidak lagi membina siswa untuk mengerjakannya. Guru pembina hanya memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugasnya masing-masing. Hal ini berarti siswa bekerja secara mandiri dengan berpedoman pada pemberian materi dan latihan yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing barulah guru pembina dan siswa bersama-sama menempelkan rubrik pada majalah dinding. Dalam penerbitan majalah dinding, guru pembina secara langsung melakukan pembinaan mengenai tata letak/layout.

Masing-masing sekolah mempunyai tahap-tahap berbeda sesuai dengan situasi dan keadaan sekolah. Proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri 1 Negara dan SMP Negeri 3 Negara, tidak sesuai dengan rancangan kegiatan pada program kerja dan SMP Negeri 4 Negara dan SMP Negeri 6 Negara hampir sama karena tidak dicantumkannya waktu pelaksanaannya seperti halnya dengan sekolah lain. Sedangkan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri 5 Negara sudah sesuai dengan rancangan kegiatan pada program kerja yang telah dirancang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan yang didapat, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai penelitian ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

Keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara dilihat berdasarkan Surat Keputusan dari Kepala Sekolah sehingga dibuatnya kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding. Selain itu ekstrakurikuler majalah dinding dilaksanakan dengan berpedoman pada program kerja yang telah dirancang oleh pembina yang merupakan guru Bahasa Indonesia. Masing-masing sekolah sudah dapat menerbitkan majalah dinding secara berkala sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah, Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding dominan diikuti oleh siswi karena adanya ekstrakurikuler lainnya seperti sispala, panjat tebing, pramuka yang dianggap merupakan kegiatan kaum laki-laki, kontribusi kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding secara keseluruhan sudah dapat menerbitkan majalah dinding yang dapat memberikan informasi kepada pembaca di kalangan sekolah dan dapat menambah wawasan siswa dalam dunia jurnalistik, tidak adanya struktur organisasi pada saat pembuatan majalah dinding karena adanya ekstrakurikuler lain seperti olah raga, pramuka dan lain sebagainya yang dianggap sebagai kegiatan kaum laki-laki.

Proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding di SMP Negeri se-Kecamatan Negara memiliki proses yang berbeda-beda sesuai dengan kondisi keadaan sekolah masing-masing. Dalam proses pembinaan secara umum didampingi oleh guru pembina dan guru pembina yang berperan penting dalam kegiatan. Guru pembina dan siswa yang bersama-sama membuat, dari menentukan tema, membuat rubrik, tata letak sampai pada penerbitan.

Adapun saran yang dapat disampaikan, antara lain (1) mengingat pentingnya keberadaan ekstrakurikuler majalah dinding dan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding, bagi

sekolah yang belum mengadakan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding agar segera mengadakan kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding di sekolah, (2) penelitian ini masih terbatas pada keberadaan dan proses pembinaan ekstrakurikuler majalah dinding. Masih banyak aspek pembinaan majalah dinding seperti minat siswa rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler majalah dinding dan bagaimana organisasi dalam pembuatan majalah dinding. Sebab itu, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan terkait pembinaan majalah dinding yang belum dikaji dalam penelitian ini, (3) penelitian ini dilakukan hanya di jenjang SMP. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai pembinaan majalah dinding di jenjang SMA se-Kecamatan Negara pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmini. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumaningrat, dkk. 2009. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Koesworo, dkk. 1994. *Di Balik Tugas Kuli Tinta*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nursisto. 2005. *Membina Majalah Dinding*. Jakarta: AKN.
- Santoso, Hari. 2007. *Majalah Dinding Sebagai Media Untuk Meningkatkan Menulis dan Budaya Baca Siswa*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Syamsul, Asep. 2006. *Jurnalistik Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.